

Spiritual Intelligence In Adolescents At Smp It Assa'idiyyah Mejobo Kudus In 2021

Arnetta Mayasavira Putri¹✉, Yanuar Rizqi Azzakiy², Indanah³, Umi Faridah⁴

¹² Department of Nursing, Nursing Science Student at Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

³⁴ Department of Nursing, Nursing Science Lecturer Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

✉ arnettamayasavira84@gmail.com

Abstract

Background : Spiritual intelligence is intelligence to solve problems of meaning and value, namely intelligence to place behavior and life in the context of a wider and richer meaning, intelligence to judge that one's actions or paths are more meaningful than others. Someone who has good spiritual intelligence in solving problems, he is not only solved rationally and emotionally but connects it with spiritual life, so that the steps are more meaningful in life.

Purpose : To find out spiritual intelligence in adolescents at SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus in 2021

Method : Quantitative research methods. Research type Correlation analysis with approach cross sectional. Researchers used stratified sampling by taking the total population of all class VII junior high schools as many as 104 respondents. Bivariate analysis using the chi square test and the instrument used was a questionnaire sheet.

Results : Spiritual Intelligence in adolescents at SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus in 2021 from 104 respondents, some of them have good spiritual intelligence as many as 87 respondents (83.7%) and respondents who have less spiritual intelligence as many as 17 respondents (16.3%).

Conclusion : Spiritual Intelligence in adolescents at SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus in 2021 from 104 respondents some of them have good spiritual intelligence as many 87 respondents (83.7%)

Keywords: Spiritual Intelligence

Kecerdasan Spiritual Pada Remaja di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus Tahun 2021

Abstrak

Latar belakang : Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan seseorang lebih bermakna dibanding yang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dalam memecahkan persoalannya ia tidak hanya dipecahkan secara rasional dan emosionalnya saja tetapi menghubungkannya dengan kehidupan spiritual, dengan demikian langkah-langkahnya lebih bermakna dalam kehidupan.

Tujuan : Untuk mengetahui kecerdasan spiritual pada remaja di SMP IT assa'idiyyah Mejobo Kudus.

Metode : Metode penelitian Kuantitatif Jenis penelitian Analisis korelasi dengan pendekatan cross sectional. Peneliti menggunakan stratified sampling dengan mengambil jumlah populasi di seluruh kelas VII di SMP sebanyak 104 responden. Analisa Bivariat menggunakan uji chi square dan instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner.

Hasil : Kecerdasan spiritual pada remaja di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus Tahun 2021, dari 104 responden sebagian responden memiliki kecerdasan spiritual baik sebanyak 87 responden (83.7%) dan responden yang memiliki kecerdasan spiritual kurang sebanyak 17 responden (16.3%).

Kesimpulan : Kecerdasan spiritual pada remaja di SMP IT Assa'idiyyah Mejubo Kudus Tahun 2021 dari 104 responden didapatkan kecerdasan spiritual baik sebanyak 87 responden (83.7%).

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual

1. Pendahuluan

WHO (2017) mendefinisikan remaja sebagai masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan data sensus penduduk 2011 sebanyak 43,5 juta (18%) penduduk di Indonesia ialah kelompok usia 10-19 tahun, sedangkan didunia diperkirakan kelompok remaja sebanyak 1,2 milyar (18%) dan jumlah penduduk didunia. (Depkes RI, 2014). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualang dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam masalah kesehatan fisik dan psikososial (Depkes RI 2014)

Berdasarkan penelitian dari Sugeng Sejati (2019) pada judul Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli, Perkembangan kehidupan spiritual pada remaja tidak dapat dilepaskan oleh pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan spiritual remaja adalah bagian dari kehidupan sendiri, sikap atau tindakan seorang dalam hidupnya tidak lain dari panutan pribadinya yang bertumbuh dan berkembang sejak ia lahir, semenjak berada dalam kandungan. Semua pengalaman dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan pribadi bahkan diantara ahli jiwa ada yang berpendapat pribadi itu tidak lain adalah kumpulan pengalaman pada usia-usia terdahulu. Masa remaja dalam hal ini merupakan suatu masa yang sangat kritis artinya pada diri remaja tidak saja mengalami kestabilan emosi dalam diri yang cukup kuat, dalam hal ini perlu kita ketahui bahwa masa remaja bukan berarti anak seseorang anak lepas sama sekali dari ciri-ciri yang dimiliki pada masa remaja sebelumnya. Selain itu pada masa remaja, seorang anak belum dapat memiliki kestabilan perasaan dan emosi. Ketidakstabilan tersebut nampak jelas dalam berbagai sikap, dalam arti lain mereka belum dapat menentukan arah masa depan, menentukan bidang pekerjaan yang paling sesuai dengan bidang keahliannya, bahkan kadang-kadang tidak dapat menentukan sendiri pendidikannya.

Kecerdasan Spiritual yang sering disingkat SQ adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Japar,2014). Spiritualitas adalah kesadaran dan kesatuan dengan orang lain, dan juga kombinasi dari filosofi dasar kita tentang kehidupan, sikap dan praktek. Spiritualitas remaja adalah kemampuan mereka untuk menemukan makna hidup. Mujib dkk (Japar,2014) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak harus berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan mungkin menemukan cara-cara ekspresi melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin kecerdasan spiritual yang tinggi. Ada banyak humanis dan ateis yang memiliki kecerdasan

spiritual yang sangat tinggi, tetapi ada juga banyak orang secara aktif religius yang memiliki rendah spiritual intelijen.

2. Literatur Review (jika ada)

2.1 Kecerdasan Spiritual

Pengertian

Kecerdasan Spiritual yang sering disingkat dengan SQ adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. (Japar, 2014)

Indikator Kecerdasan Spiritual

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik terlihat dari beberapa indikator menurut Zohar & Marshall (dalam Hutarmandau, 2018) yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel.
Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif dalam bergaul.
- b. Kesadaran diri yang tinggi.
Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik memiliki kesadaran akan adanya Tuhan dan kesadaran akan keadaan dirinya sendiri.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik berpandangan bahwa penderitaan yang dialami sebagai cobaan dan ujian dari Tuhan, memiliki kesabaran dan rela dalam menghadapi penderitaan yang sedang dialami, serta mengambil hikmah.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik memiliki ketabahan ketika menghadapi dan melampaui rasa sakit tersebut.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik memiliki kerangka berpikir bahwa hari ini lebih baik dari hari kemarin dan memiliki tujuan hidup.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik memiliki sikap yang mengorbankan hal-hal yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yang beragam (berpandangan holistic).
Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik mampu melihat adanya keterkaitan antara dirinya dengan orang lain dan keterkaitan antara berbagai hal, serta tentang nasib manusia.
- h. Kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik cenderung untuk selalu mencari jawaban atas sesuatu.
- i. Kemampuan untuk bekerja melawan konvensi atau menjadi mandiri.
Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik mampu melakukan perbuatan tanpa bergantung orang lain.

Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (dalam Hutarmandau, 2018) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu :

- a. Faktor internal adalah komponen yang ada dalam diri manusia
 1. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

2. Titik Tuhan (*God Spot*)

Ada bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung yang disebut sebagai titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

3. Tipe Kepribadian

Bahwa kepribadian adalah segala bentuk sifat dan tingkah laku yang khas yang dapat membedakan seorang individu dengan individu lainnya.

b. Faktor eksternal

1. Pendidikan Orang tua

Dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan kecerdasan beragam pada anak. Peran orang tua dibebankan tanggung jawab untuk membimbing potensi kesadaran beragam dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka berpengaruh terhadap kecerdasan anak.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak-anak setelah keluarga. Karena hampir setengah hari anak menghabiskan waktunya bersama teman dan gurunya disekolah. Tentunya segala sesuatu yang ada disekolah akan menjadi model anak untuk ditiru.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang banyak digemari oleh remaja.

3. Metode

Desain penelitian menggunakan dalam penelitian ini Cross Sectional dengan teknik *Stratified Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus pada tahun 2021 dengan total sampel 104 siswa. Pengambilan data dengan kuesioner, analisis data dilakukan dengan tabulasi dan pengujian hipotesis. H_0 akan diuji dengan tingkat kemaknaan dibawah 0,05. Uji statistic yang digunakan adalah analisis statistic *Chi Square*.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi. Penelitian analisis korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih (Notoatmodjo, 2018).

3.2. Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang terjadi pada objek penelitian

ini diukur atau dikumpulkan secara stimulant atau dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2018).

3.3. Populasi Penelitian

Populasi adalah target dimana peneliti menghasilkan hasil penelitian. (Swarjana,2015) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo sebanyak 140 siswa.

3.4. Sampel

a. Sampel

Sampel adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur yang mewakili populasi. (Swarjana,2015). Dalam menentukan besar sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (ismail,2018)

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = taraf kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,05^2)}$$

$$n = \frac{140}{1,35} = 103,7 = 104$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 104 responden.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

1.) Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak Tahun 2021 (N=104)

Variabel	Mean	SD	Minimal- Maximal	95 % CI
Umur anak	12,95	0,62	12-15	12,82 – 13,06

Sumber: Data primer,2021

Berdasarkan [tabel 1](#) di atas didapatkan rata-rata umur siswa adalah 12,95 tahun dengan standar deviasi 0,62 tahun. Umur termuda 12 tahun dan umur tertua 15 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat di simpulkan 95 % diyakini bahwa rata-rata umur anak adalah diantara 12 tahun sampai 15 tahun.

2.) Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021 (N=104)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Laki-laki	66	63.5
Perempuan	38	36.5
Total	104	100.0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan [tabel 2](#) di atas bahwa jenis kelamin laki-laki 66 responden (63.5%), kemudian jenis kelamin perempuan 38 responden (36.5%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 66 responden (63.5%).

3.) Pendidikan Terakhir Orang Tua

a. Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Tahun 2021 (N=104)

Pend. Terakhir ibu	Frekuensi	Presentase %
SD/SMP	25	24.0
SMA	76	73.1
Perguruan Tinggi	3	2.9
Total	104	100.0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan [tabel 3](#) di atas bahwa pendidikan ibu adalah SMA dengan 76 responden (73.1%), kemudian pendidikan SD/SMP 25 responden (24.0%) dan pendidikan perguruan tinggi 3 responden (2.9%).

b. Pendidikan Terakhir Ayah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah Tahun 2021 (N=104)

Pend. Terakhir Ayah	Frekuensi	Presentase %
SD/SMP	21	20.2
SMA	81	77.9
Perguruan Tinggi	2	1.9
Total	104	100.0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan [tabel 4](#) di atas bahwa pendidikan terakhir ayah adalah SMA sebanyak 81 responden (77.9%), kemudian pendidikan SD/SMP 21 responden (20.2%) dan pendidikan perguruan tinggi 2 responden (1.9%).

B. Analisa Univariat

1.) Kecerdasan Spiritual

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Remaja di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus Tahun 2021 (N=104)

Kecerdasan Spiritual	Frekuensi	Presentase %
Kurang	17	16.3
Baik	87	83.7
Total	104	100.0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan [tabel 5](#) di atas bahwa sebagian responden memiliki kecerdasan spiritual baik sebanyak 87 responden (83.7%) dan responden yang memiliki kecerdasan spiritual kurang sebanyak 17 responden (16.3%).

Pembahasan

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Menurut jurnal penelitian Zohar dan Marshall (dalam zulkifli, 2015) menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual pada usia remaja sangatlah berbeda dengan usia lainnya karena pada usia remaja banyak mengalami perubahan dalam dirinya seperti masih bersikap seperti kekanak-kanakan, belum bisa mengontrol emosi dan belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Sehingga menimbulkan kecerdasan spiritual kurang baik pada diri remaja. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding orang lain.

Semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak seseorang yang mengalami perubahan dalam dirinya. kecerdasan spiritual juga mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter kepribadian yang matang. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan memiliki kepribadian yang matang terutama di usia remaja ini.

2. Jenis Kelamin

Menurut Batubara (2016) menyatakan bahwa siswa SMP yang masih berada pada masa remaja kepribadiannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebayanya. Agar dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami pentingnya kecerdasan spiritual.

Berdasarkan analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kecerdasan spiritual siswa laki-laki maupun perempuan.

3. Pendidikan Orang Tua

Menurut jurnal penelitian Luh Kadek (2017) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor sosial kultural yang bisa mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Peran orang tua dibebankan tanggung jawab untuk membimbing potensi kesadaran beragam dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar yakni pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas yang dimiliki oleh orang tersebut.

Pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh anak karena dengan pendidikan orang tua yang tinggi maka dapat membekali anak dengan berbagai pengetahuan yang ia miliki. Sehingga anak memiliki kecerdasan spiritual yang baik pula.

B. Analisa Univariat

Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian pada [table 4.9](#) didapatkan bahwa kecerdasan spiritual anak dengan kategori kurang 17 responden (16.3%) dan kategori kecerdasan spiritual baik sebanyak 87 responden (83.7%).

Peneliti berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan seseorang itu lebih bermakna disbanding dengan orang lain.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika ia menghadapi persoalan dalam hidupnya ia tidak hanya menghadapi dengan rasional dan emosional saja tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual dengan demikian langkah-langkahnya lebih bermakna disbanding dengan orang lain.

5. Kesimpulan

Kecerdasan spiritual pada remaja di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus Tahun 2021, dari 104 responden sebagian responden memiliki kecerdasan spiritual baik sebanyak 87 responden (83.7%) dan responden yang memiliki kecerdasan spiritual kurang sebanyak 17 responden (16.3%).

Referensi

- [1] Alwisol, "Psikologi Kepribadian. Malang." Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- [2] Aridhona, J, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja". *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2. 2017.
- [3] Batubara, J.R. "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)". Sari Pediatri.2018.
- [4] Hutaarmandau, K. A. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi". *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.skripsi fakultas psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2018.
- [5] Ibrahim, M. Y. "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) : Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*". Jakarta: Kencana.2013.
- [6] Karo, M. B. "Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Pada Remaja siswa kelas X dan XI Di SMAN 1 Tambun Utara." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia*.2013.
- [7] Notoatmodjo. "*Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*. Jakarta". Rineka Cipta.2010.
- [8] Putro, K. Z."Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 25-32.2017.
- [9] Sarwono, S. W. "*Psikologi Remaja*."Jakarta. Raja Gravido persada.2012
- [10] Sejati, S." Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli." *Jurnal Hawa*. 2019.
- [11] Sodik, S. S. "*Dasar Metodologi Penelitian*." Yogyakarta: Literasi Media Publishing.2015.
- [12] Sugiyono." *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*." Bandung: Alfabeta.2018.
- [13] Swarjana, I. K."*Metodologi Penelitian Kesehatan*."Yogyakarta: CV Andi Offset.2015.
- [14] Utami, L. K. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Soiritual Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Mengwi." *Jurnal Penellitian Agama Hindu*.2017.
- [15] World Health Organization (WHO). "*Adolescent Death: global estimates*. In: Organization WH, editor." Geneva: World Health Organization.2017
- [16] Zulkifli, M. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidk Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suragala Kabupaten Lombok Timur." *Tesis*.2015.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)